

JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.122>

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.13>

## GERAK DAN LAGU SEBAGAI MODEL STIMULASI PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI

**Resa Respati<sup>1</sup>,**

Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

**Lutfi Nur<sup>2</sup>, Taopik Rahman<sup>3</sup>**

Program Studi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya

E-mail: [opik@upi.edu](mailto:opik@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*This research is based on the facts in the field about the condition of early childhood education learning at currently that tendency is still using conventional learning. Learning to use still seem monotonous and have not been able to optimize aspects of child development in improving early childhood kinesthetic intelligence. Therefore, research was conducted to determine the contribution of movement and song learning in developing early childhood kinesthetic intelligence. This study used quasi-experimental methods Non-equivalent pre-test and post-test control group design. Data collection techniques conducted in this study using three techniques, namely structured observation, field notes, and documentation. Thee results showed that movement and song learning can provide contribute positively to improve kinesthetic intelligence early childhood significantly with a 95% confidence level.*

**Keywords:** *Early childhood, Kinesthetic-Intelligence, Motion, Songs*

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta di lapangan mengenai kondisi pembelajaran pendidikan anak usia dini saat ini yang kecenderungannya masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang digunakan masih terkesan monoton dan belum mampu mengoptimalkan aspek perkembangan anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi pembelajaran gerak dan lagu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan melalui desain kelompok pre-test dan post-test. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi terstruktur, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat memberikan kontribusi secara positif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Kecerdasan kinestetik, Gerak, Lagu

### PENDAHULUAN

Setiap anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Mereka tidak dilahirkan dengan kemampuan dan keterampilan hebat yang dapat membantu kehidupan

mereka. Ketika anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan memerlukan bantuan orang lain untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Hal tersebut berarti bantuan yang mereka butuhkan sangat penting serta memberikan pengaruh yang besar

supaya pertumbuhan dan perkembangannya optimal.

Pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak, memiliki masa atau lazimnya dinamakan *golden age* atau masa usia emas. Usia tersebut berkisar pada usia 0-6 tahun dan juga disebut anak usia dini (Permendikbud No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, n.d.). Anak usia tersebut merupakan individu yang berada pada posisi usia pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat jika dibandingkan dengan masa-masa usia perkembangan lainnya (Yusuf, 2012). Masa usia emas ini maksudnya adalah masa penerimaan dan pengolahan informasi yang dapat dilakukan secara cepat dan tahan lama oleh setiap individu (Hurlockk, 1980); (Santrock, 2011), (Nurihsan, A. J. & Agustin, 2011); dan (Yusuf, 2012). Masa usia ini sangat penting dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya supaya anak tumbuh secara optimal. Dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia tersebut diperlukan suatu pembinaan ataupun pengasuhan dalam bentuk program pendidikan, yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tuju kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani. Menurut Lastari, Gading, dan Antara, pembinaan yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini diharapkan mampu untuk memberikan bekal dan kesiapan kepada anak dalam menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya (Lastari, aA. A, Gading. I. K, 2016).

Selain pertumbuhan dan perkembangan yang akan dialami oleh anak, mereka pun dikarunia dengan beberapa kecerdasan yang akan mempengaruhi minat dan bakatnya. Jenis-jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner menjadi tujuh kategori kecerdasan yaitu:

- (1) kecerdasan linguistik kemampuan berbahasa dan merangkai kata,
- (2) kecerdasan logis matematis yaitu berhitung, matematika, bermain dengan angka
- (3) kecerdasan spasial-visual (kemampuan berimajinasi dengan ruang dan warna),
- (4) kecerdasan musikal yaitu kemampuan bermusik. menyanyi, memainkan instrumen,
- (5) kecerdasan kinestesis / gerak tubuh kemampuan berolahraga, menari, senam
- (6) kecerdasan interpersonal kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan
- (7) kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan mengenal dan memahami diri sendiri (Gardner 2003).

Setiap kecerdasan tersebut akan dimiliki anak meskipun ada beberapa kecerdasan yang menonjol dan akan menjadi jati diri anak. Namun setiap kecerdasan tersebut sangatlah penting

untuk ditingkatkan karena sangat berguna dan mempengaruhi kehidupannya. Salah satu kecerdasan penting tertanam dalam diri anak yaitu kecerdasan kinestetik. Menurut Seefeldt dan Wasik memaparkan bahwa 'Anak usia tiga, empat, dan lima tahun penuh dengan energi dan terus bergerak, waktu mereka tumbuh, keterampilan motorik kasar dan halus menjadi lebih cepat dan kemampuan mereka melakukan tugas yang menuntut keselarasan semakin baik (Prasetyo. Y, Kamsiyati. S, n.d.).

Selanjutnya diperkuat oleh Pertiwi (2014: 2) kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Kecerdasan kinestetik akan membuat anak mampu melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan fisik seperti bergerak, berlari, dan berkomunikasi menggunakan tubuhnya. Hal-hal tersebut sangat berguna bagi kehidupannya supaya anak dapat menjadi pribadi yang baik.

Contoh-contoh pembelajaran yang dilaksanakan di TK dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik diantaranya kebugaran jasmani. Pengembangan kebugaran jasmani berhubungan dengan kekuatan, kelentukan, kecepatan, dan keseimbangan fisik. Supaya anak mengikuti pembelajaran yang

dilaksanakan, guru harus menggunakan model pembelajaran yang membangkitkan minat anak serta menyenangkan. Sehingga anak akan belajar tanpa merasa di drill atau dipaksa untuk belajar. Namun anak akan belajar dengan cara yang menyenangkan tanpa merasa dipaksa belajar seperti filosofi belajar sambil bermain. Meskipun begitu, anak akan tetap mendapatkan hasil dari kegiatan bermain sambil belajarnya.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang telah dilakukan di TK Pembina dan TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya, kegiatan belajar belum menggunakan model pembelajaran yang begitu efektif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan baik. Anak hanya belajar kebugaran jasmani seperti biasa dengan berolahraga dan bermain.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang telah dibahas sebelumnya yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang cocok dan baik untuk diterapkan pada anak usia dini. Dengan model pembelajaran yang menyenangkan, sesuai karakteristik anak, dan tidak terfokus pada pengembangan satu aspek saja. Model tersebut yaitu model pembelajaran gerak dan lagu yang dirancang dengan baik dan sesuai kebutuhan anak usia dini.

Model pembelajaran gerak dan lagu diadaptasi dari model pembelajaran musik yang dikembangkan oleh Dalcroze yaitu

model *Eurhythmics*. Model ini berusaha untuk menjembatani pengalaman estetik musik dengan gerakan fisik dan oral, sehingga anak dapat menghayati musik secara mendalam. Model ini mengutamakan gerakan fisik, gestur, dan aktivitas aural dimana anak membutuhkan keterampilan aspek psikomotorik. Jika Model *Eurhythmics* ini diterapkan untuk anak usia 5-6 tahun, tentu akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan aspek psikomotorik anak. Berawal dari dasar tersebut, peneliti tergerak untuk mengadaptasi model *eurhythmics* menjadi model pembelajaran yang diintegrasikan dengan usaha meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Dengan hal tersebut, pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak akan lebih menyenangkan.

Selanjutnya dikuatkan oleh Mwonga, menjelaskan bahwa "*music and movement as one of the activities in early childhood education when effectively presented is one such opportunity*". Menurutnya music dan gerak merupakan suatu aktivitas yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Melalui pembelajaran yang melibatkan musik dan gerak anak dengan memainkan peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Mwonga, 2012).

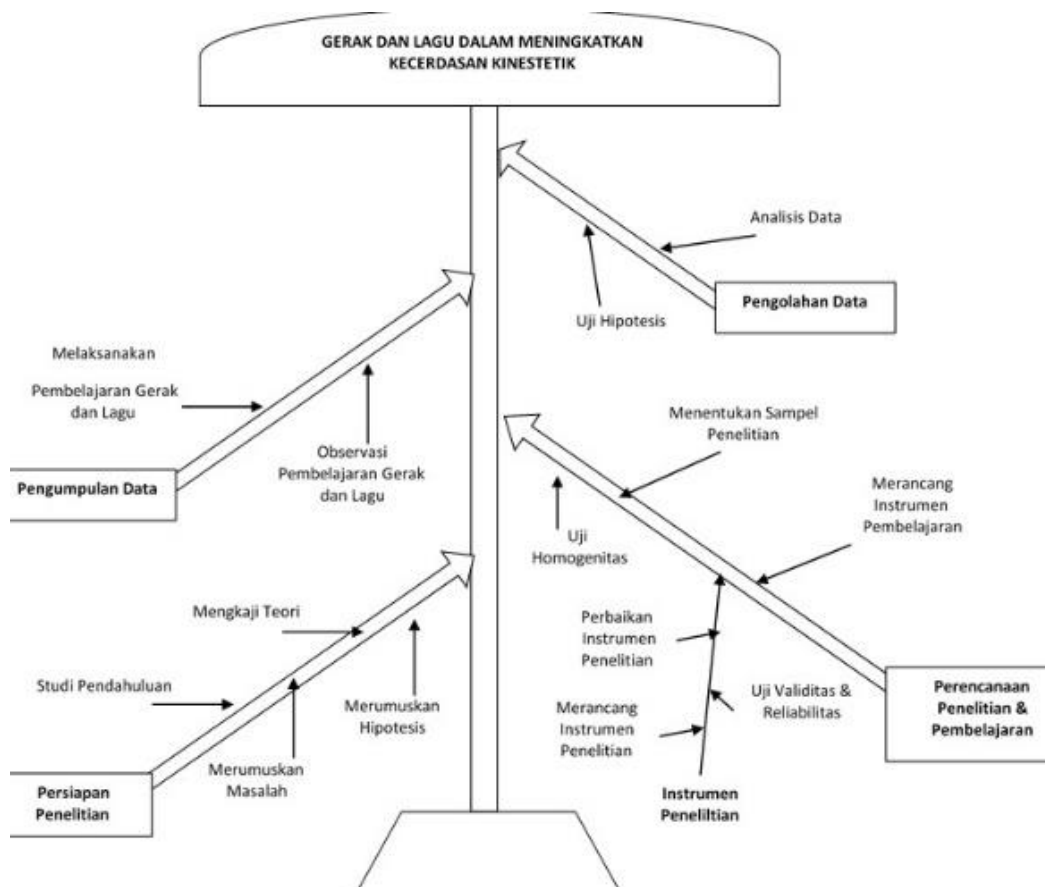
Hampir seluruh elemen pendidikan anak usia dini

menyadari bahwa gerak dan lagu dapat memberikan manfaat positif bagi anak. Pada dasarnya gerak dan lagu merupakan kegiatan yang sarat akan makna bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Hal ini sejalan dengan Widhiawati bahwa aktivitas pembelajaran melalui gerak dan lagu akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko (Widhiawati, 2011). Maka pendidik perlu untuk merangsang anak melalui gerak dan lagu, khususnya menstimulasi perkembangan kecerdasan kinestetiknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam hal menerapkan pembelajaran gerak dan lagu dalam rangka pengembangan kecerdasan kinestetik yang nantinya dibandingkan dengan pembelajaran dengan model konvensional. Penelitian ini mengungkap signifikansi pengaruh model gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak juga memberikan gambaran dan ide terhadap pembelajaran untuk praktik pendidikan yang lebih baik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah eksperimen untuk melihat peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui model



Gambar 1. Sketsa Metode Penelitian

pembelajaran berbasis gerak dan lagu. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimen *Nonequivalent Pretest -Posttest Control Group Design*.

Penelitian ini dilakukan di kota Tasikmalaya, tepatnya di TK Sejahtera 4 dan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. TK Sejahtera 4 merupakan sekolah yang dijadikan kelas eksperimen dan TK Negeri Pembina merupakan sekolah yang dijadikan kelas kontrol. Kedua TK ini memiliki karakteristik yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 4 dan TK

Negeri Pembina Kota Tasikmalaya sebelum diterapkan pembelajaran gerak dan lagu.

Tabel 1. Profil Kecerdasan Kinestetik sebelum *treatment* gerak & lagu

No.	Aspek	TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya (Eksperimen)		TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya (Kontrol)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Keseimbangan (1-12)	362	67%	334	62%
2.	Kekuatan (13-29)	530	69%	507	66%
3.	Kelenturan (30-39)	342	76%	256	57%

Pada tabel 1 profil kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan *treatment* gerak dan lagu dalam kegiatan pembelajaran dapat diidentifikasi

berdasarkan aspek kecerdasan kinestetik. Aspek keseimbangan anak di kelas eksperimen mencapai 67% sedangkan di kelas kontrol mencapai 62%. Aspek kekuatan anak di kelas eksperimen mencapai 69% sedangkan di kelas kontrol mencapai 66%. Aspek kelenturan anak di kelas eksperimen mencapai 76% sedangkan di kelas kontrol mencapai 57%. Data prosentase tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik awal kinestetik anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan treatment lebih unggul di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### **Program Kegiatan Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu serta Program Kegiatan Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya melalui Pembelajaran Konvensional.

1. Program Kegiatan Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. Program kegiatan pembelajaran ini diterapkan kegiatan gerak dan lagu yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran di kelompok B usia 5-6 tahun TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya. Kegiatan pembelajaran dengan kegiatan gerak dan lagu

diterapkan melalui delapan materi yang berkaitan dengan stimulasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak

Sebelum diterapkan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran, peneliti melakukan penyusunan RPPH berdasarkan tema pembelajaran yang sesuai dengan program kelas B di TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya yang kemudian dikembangkan melalui penyisipan kegiatan gerak dan lagu. Selain itu, alat evaluasi pembelajaran pun disusun secara langsung untuk digunakan oleh guru kelas dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adapun materi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu:

- a. Pertemuan 1 Gerak non lokomotor irama sederhana
- b. Pertemuan 2 Gerak lokomotor irama sederhana
- c. Pertemuan 3 Gerak non lokomotor dengan media
- d. Pertemuan 4 Gerak lokomotor dengan media
- e. Pertemuan 5 Gerak non lokomotor dengan lagu
- f. Pertemuan 6 Gerak lokomotor dengan lagu
- g. Pertemuan 7 Gerak non lokomotor dengan media pembelajaran dan lagu

- h. Pertemuan 8 Gerak lokomotor dengan media pembelajaran dan lagu
2. Program Kegiatan Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya melalui Kegiatan Pembelajaran Konvensional.
- Program kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas B anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya adalah basis konvensional yang bersifat kegiatan rutinitas pembelajaran di sekolah. Kegiatan rutinitas tersebut seperti biasa guru melakukan penyusunan RPPH sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun, proses penyusunan RPPH dan proses penerapan stimulasi pembelajaran anak di kelas oleh guru tidak mendapatkan intervensi dari peneliti. Guru melaksanakan pembelajaran secara alami layaknya kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Kegiatan tersebut cenderung alami, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran tetap saja dilakukan oleh guru secara optimal dan profesional.
3. Profil kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 4 dan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya setelah diterapkan pembelajaran gerak dan lagu.

**Tabel 2. Profil Kecerdasan Kinestetik anak usia 5-6 Tahun setelah *treatment* gerak & lagu**

No.	Aspek	TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya (Eksperimen)		TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya (Kontrol)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Keseimbangan (1-12)	478	89%	341	63%
2.	Kekuatan (13-29)	588	77%	507	66%
3.	Kelenturan (30-39)	335	74%	259	58%

Pada tabel 2 profil kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun setelah diberikan *treatment* gerak dan lagu dalam kegiatan pembelajaran dapat diidentifikasi berdasarkan aspek kecerdasan kinestetik. Aspek keseimbangan anak di kelas eksperimen mencapai 89% sedangkan kelas kontrol mencapai 63%. Aspek kekuatan anak di kelas eksperimen mencapai 77% sedangkan di kelas kontrol mencapai 66%. Aspek kelenturan anak di kelas eksperimen mencapai 74% sedangkan di kelas kontrol mencapai 58%. Data prosentase tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik awal anak usia 5-6 tahun setelah diberikan *treatment* lebih unggul di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### **Signifikansi Perbedaan Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5 -6 Tahun**

Signifikansi perbedaan peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya sebagai kelas eksperimen dengan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya sebagai

kelas kontrol dapat dilihat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Uji N-Gain *Pretest-Posttest* kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil uji N-Gain yang dilakukan pada kelas eksperimen terdiri dari 15 anak didapat nilai N-Gain dengan jumlah 4,73 dan nilai rata-rata N-Gain 0,32.

**b. Uji N-Gain *Pretest-Posttest* kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil uji N-Gain yang dilakukan pada kelas kontrol yang terdiri dari 14 anak didapat nilai N-Gain dengan jumlah 0,22 dan nilai rata-rata N-Gain 0,02.

**c. Uji Normalitas N-Gain kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Uji Normalitas N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan agar dapat menentukan penggunaan statistik dalam pengolahan data. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data nilai N-gain kelas eksperimen adalah berdistribusi normal dan data kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig N-Gain kelas eksperimen  $0,675 > \alpha (0,05)$  dan nilai sig N-Gain kelas kontrol  $0,159 > \alpha (0,05)$ .

**d. Uji T dua sampel data N-Gain kelas Eksperimen dan kelas kontrol**

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan maka diputuskan pengujian rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji statistik *parametrik*. Peneliti melakukan Uji statistik parametrik dengan uji T dua Sampel.

Berdasarkan hasil uji T dua Sampel antara nilai N-Gain kelas eksperimen dan nilai N-Gain kelas kontrol, maka dapat dilihat perbedaan peningkatan kecerdasan kinestetik antara kelas eksperimen TK Sejahtera 4 dengan kelas kontrol TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. Hasil uji T tersebut menunjukkan nilai  $\text{sig } 0,000 < \alpha (0,05)$  maka  $\mu_0$  ditolak dan  $\mu_a$  diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun antara kelas eksperimen TK Sejahtera 4 dengan kelas kontrol TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. Yakni, peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen TK Sejahtera 4 lebih tinggi dari pada peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di kelas kontrol TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya dengan tingkat kepercayaan 95%.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil awal kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 4 TK dan Negeri Pembina Kota Tasikmalaya cenderung terdapat perbedaan berdasarkan prosentasi kemampuan setiap aspek kecerdasan kinestetik. Kecerdasan Kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 4 lebih unggul dibandingkan dengan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya
2. Program pembelajaran yang diterapkan di TK Sejahtera 4 dan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya dipandang baik berdasarkan konsep perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan proses evaluasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.
3. Profil Akhir kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 4 TK dan Negeri Pembina Kota Tasikmalaya terdapat perbedaan dengan rentang cukup tinggi berdasarkan prosentasi kemampuan setiap aspek kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 4 lebih unggul dibandingkan

dengan Kecerdasan Kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya.

4. Signifikasi perbedaan antara peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Sejahtera 4 dengan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya diperoleh bahwa penerapan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran memberikan kontribusi lebih baik dibandingkan dengan penerapan kegiatan konvensional (rutinitas) dalam pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, H. (2003). *Multiple intelligences after twenty years. Journal of American Educational Research Association.*
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Lastari, aA. A, Gading. I. K, A. P. A. (2016). Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lagu Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Kelompok. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2).
- Mwonga. (2012). An Assessment of the Availability of Resources to Facilitate Early Childhood Music and Movement Curriculum Implementation in Eldoret Municipality, Kenya. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*.

Nurihsan, A. J. & Agustin, M. (2011).  
*Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja.*

Permendikbud No. 137 tahun 2014  
Tentang Standar Nasional  
Pendidikan Anak Usia Dini.

Prasetyo, Y, Kamsiyati, S, B. T. (n.d.).  
Peningkatan Kecerdasan Kinestetik  
Anak Melalui Metode Bermain  
Gerak Dan Lagu Padas Anak  
Kelompok A Taman Putera  
Mangkunegaran Surakarta Tahun  
Ajaran 2013/2014. 2014.

Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan.*

Widhiawati, N. (2011). Gerak dan Lagu  
dalam Meningkatkan Kecerdasan  
Musikal dan Kecerdasan Kinestetik  
Anak Usia Dini.

Yusuf, L. N. S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.*